

Implementasi Manajemen Risiko di Pondok Pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung

Wahyu Hidayat¹ dan Muhammad Japar Sodik²

¹²Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung
¹wahyuhidayat@uinsgd.ac.id dan ²muhjaso@gmail.com

Abstrak

Membahas pondok pesantren selalu unik, sebab tidak banyak type pendidikan seperti itu di dunia. Secara menyeluruh unik, termasuk model kurikulum, prosedur pendidikan, tenaga pendidik, dan strategi manajemen. Berbarengan dengan perkembangan era globalisasi, pesantren akan lebih baik jika lebih meningkatkan eksistensinya dengan melakukan pembaharuan agar dapat diterima oleh masyarakat dalam mengelola sumber daya Islami. Penelitian ini menggunakan metode alami dan didasarkan pada pembahasan dalam bentuk pemaparan kata dan bahasa yang mengarah pada substansi khusus pada objek penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data hasil penelitian, kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi manajemen risiko dalam pondok pesantren. Dalam konsep manajemen risiko setiap aktivitas instansi, lembaga, perusahaan membawa risiko yang tidak dapat dihindari tetapi dapat dikontrol dan dikendalikan. Pengembangan institusi pendidikan akan sangat dipengaruhi jika risiko dapat dikendalikan dengan baik, terutama dalam pendidikan Islam. Sebaliknya, program pendidikan mungkin tidak berhasil jika tidak ada proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan evaluasi risiko.

Kata Kunci: Pesantren; Pendidikan; Manajemen Risiko

Abstract

Talking about Islamic boarding schools is always interesting because there are not many educational models like that in the world. Everything is unique, including curriculum models, educational procedures, employee choices, and management strategies. As the era of globalization develops, Islamic boarding schools will be better off if they further establish their existence by making changes so that they can be accepted by society in managing Islamic resources. In the risk management concept, every activity carries risks that cannot be avoided, but it can be managed and controlled. The development of educational institutions will be greatly influenced if risks can be controlled well, especially in Islamic education. Conversely,

educational programs may not be successful if there is no process of risk identification, measurement, monitoring and evaluation.

Keywords: *Boarding School; Education; Risk Management*

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam pembangunan dan perkembangan bangsa, dalam hal ini pesantren juga menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko strategis, finansial, operasional, hukum, reputasi, social, dan lainnya. Dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif, pesantren dapat mengelola risiko-risiko ini dan menjadi lebih efektif dan efisien.

Karena pesantren bukan hanya sekedar tafaqquh fiddin, maka pondok pesantren juga dijadikan sebagai bagian founder dari proses perubahan sosial dalam konteks pendidikan Islam. Akan tetapi beberapa pesantren masih mendirikan semula dengan fokus pada satu hal. Menurut Choirul Fuad Yusuf, perkembangan pesantren akan berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Menurutnya, berdasarkan fungsinya, proses perkembangan pesantren mengacu pada peran utama pesantren yaitu sebagai tempat tafaqquh fiddin dan sebagai "agen pengembangan masyarakat" yang berperan penting untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan sosial, baik ekonomi, maupun politik, budaya, dan teknologi.

Pondok Pesantren memiliki peran ganda (double role) karena pesantren memiliki peran untuk mendidik karakter atau dalam bahasa pesantren dikenal dengan akhlaq, juga sebagai tempat untuk menuntut ilmu (ngaji). Hal ini berdampak hasil tanggapan baik dari penduduk sekitar, dalam hal ini akan membahas perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Khoir (PPMK) serta bagaimana PPMK menerapkan manajemen risiko dalam pengelolaan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Miftahul Khoir adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mendidik generasi yang berperilaku Islam. Selain itu, Pondok Pesantren Miftahul Khoir memiliki pendidikan umum, yaitu SMA IT Miftahul Khoir. Dengan demikian, Pondok Pesantren Miftahul Khoir mungkin dianggap sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan swasta yang paling terkemuka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pesantren telah berhasil memulai dan membuktikan bahwa mereka dapat menjalankan bisnis secara mandiri dan mengumpulkan dana sendiri. Menurut Ustadz Mustadhim, selain menjalankan tugas utamanya sebagai lembaga pendidikan islam yang bertujuan untuk meregenerasi ulama, pesantren juga menjadi pusat pendidikan yang berhasil menanamkan semangat kemandirian, dan semangat berdikari sendiri.

Dalam konsep manajemen risiko setiap aktivitas membawa risiko yang tidak dapat dihindari tetapi dapat dikontrol dan dikendalikan. Pengembangan instiusi pindidikan akan sangat dipengaruhi jika risiko dapat dikendalikan dengan baik, terutama dalam pendidikan islam. Sebaliknya, tanpa proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan evaluasi risiko, program pendidikan mungkin tidak berhasil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mempengaruhi risiko manajemen di pondok pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model manajemen risiko yang khusus untuk pondok pesantren.

Penelitian tentang manajemen risiko di pesantren sebelumnya, sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif, dan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen risiko masih jarang ditemukan dan sedikit aspek pembahasan mengenai manajemen risiko di pesantren, maka dari itu penelitian ini memiliki pembeda dari penelitian sebelumnya dengan membahas aspek aspek risiko di pondok pesantren beserta manajemen implementasi risiko di pesantren.

B. KAJIAN TEORI

1. Definisi Manajemen Risiko

Bramantyo Djohanputro berpendapat bahwa manajemen risiko merupakan proses sistematis dan terorganisir untuk menemukan, mengelola, memetakan, mengembangkan, dan menangani risiko, serta melacak dan memantau risiko. Arti Manajemen sendiri, menurut Mary Parker Follet (1997), manajemen merupakan seni melakukan perubahan melalui orang lain.

Manajemen, menurut Siswanto, adalah ilmu dan seni yang mengorganisasikan, menuntun, mendorong, dan memegang kendali seseorang dan sistem kerja untuk menggapai suatu tujuan.

Menurut Djojosoedarso, dalam manajemen risiko, fungsi manajemen digunakan untuk mengelola risiko, utamanya yang dihadapi oleh organisasi, keluarga, institusi, perusahaan, dan lingkungan masyarakat. Program risiko manajemen termasuk perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, kepemimpinan, pengkoordinasian, dan pengawasan, termasuk evaluasi.

Manajemen risiko didefinisikan sebagai kemampuan seorang manajer untuk mengatur fluktuasi pendapatan dengan mengurangi kerugian yang disebabkan oleh keputusan yang dibuat dalam situasi tertentu (Sofyan, 2005).

Menurut William et al., manajemen risiko adalah teknik manajemen umum yang digunakan untuk menemukan, mengukur, dan menangani faktor-faktor yang menimbulkan polusi dalam sebuah organisasi.

Kita sering melalui berbagai jenis aktivitas sehari-hari kita, begitupun dengan risiko telah menyatu dalam kehidupan kita. Setiap aktivitas sehari-hari, baik sosial maupun bisnis, selalu membawa risiko. Saat ini, lembaga, organisasi maupun perusahaan, harus memperhatikan manajemen risiko. Kasus perusahaan yang berdampak besar pada dunia bisnis, khususnya, seperti kasus Barings Bank dan Railtrack di Inggris dan Enron, Adelphia, dan Worldcom di Amerika Serikat, menunjukkan pengelolaan risiko yang buruk. Jika bisnis tidak menerapkan strategi manajemen risiko dengan benar, mereka akan rugi atau bahkan bangkrut (Muslimin, 2023).

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard mendeskripsikan manajemen dengan proses atau usaha yang dilakukan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard menggaris bawahi bahwa definisi ini berlaku untuk semua jenis organisasi di mana individu dan kelompok tersebut bergabung dalam berbagai bentuk organisasi.

Mengabaikan Risiko bahkan dapat menyebabkan kerugian pada aktivitas ekonomi yang berfokus pada laba yang terkait dengan bisnis. Manajemen risiko

memiliki pengertian yang berbeda-beda tergantung pada konsep bisnis yang mereka anut. Risiko biasanya mengacu pada bahaya atau akibat yang mungkin terjadi dari proses atau kejadian saat ini atau di masa depan.

2. Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat manajemen risiko dapat membantu perusahaan Anda dalam mengurangi kerugian. Selain itu, ada beberapa manfaat tambahan jika lembaga/perusahaan/organisasi menerapkan manajemen risiko, seperti:

1. Menghemat uang yang tidak diinginkan untuk perusahaan/lembaga/bisnis.
2. Memberi rasa aman kepada karyawan perusahaan, lembaga, organisasi.
3. Bisa membantu pengambilan keputusan.
4. Meningkatkan produktivitas.
5. Menjamin kelangsungan perkembangan.

3. Strategi Manajemen Risiko

Salah satu komponen yang paling penting dari proses manajemen risiko adalah tahap pengelolaan risiko, berdasarkan manajemen pengelolaan risiko menjadi tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

1. Perencanaan Dalam Menghadapi Risiko

Setelah menetapkan visi, misi, dan tujuan, perencanaan manajemen risiko dapat dilanjutkan fokus terhadap menetapkan target, penentuan kebijakan, dan prosedur yang berkaitan dengan risikonya. Lebih baik lagi, jika visi, misi, dan kebijakan tersebut ditulis. Data tertulis mendukung dan mempermudah program manajemen risiko dan membuat pengarahan lebih mudah.

2. Pelaksanaan

Identifikasi dan pengukuran risiko adalah bagian dari sebagian besar operasi yang terkait dengan manajemen risiko. Proses ini kemudian melanjutkan ke strategi manajemen risiko. Strategi risiko manajemen memerlukan struktur organisasi (organisasi) dan tenaga kerja (pekerja). Struktur yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko berbeda-beda. Faktor-faktor yang berkaitan dengan cara organisasi menjalankan manajemen risiko juga harus dipertimbangkan.

Setiap langkah yang dilakukan dalam sistem manual membutuhkan banyak dokumentasi dan administrasi. Langkah-langkah manajemen risiko antara lain:

1. Identifikasi Risiko

Tahap identifikasi risiko sangat dapat mungkin terjadi dalam suatu organisasi, lembaga, perusahaan. Identifikasi risiko secara akurat dan menyeluruh sangat penting dalam penerapan manajemen risiko. Salah satu komponen penting dari identifikasi risiko adalah mencatat, mendata, semua aspek yang berhubungan dengan dampak dari risiko sekomplet mungkin.

2. Analisis Risiko

Analisis risiko berarti pemahaman terhadap risiko, penilaian risiko, karakteristik risiko, dan kebijakan yang memiliki keterikatan terhadap risiko. Ini berlaku untuk

risiko yang dihadapi oleh individu, organisasi swasta dan publik, dan masyarakat di tingkat lokal, regional, nasional, atau global. Analisis risiko terapan dan umum adalah dua jenis yang berbeda dari analisis risiko.

3. Penilaian Risiko

Setelah analisis selesai, risiko harus dinilai untuk menentukan prioritas. Karena kebanyakan produk manajemen risiko memasukkan berbagai kategori risiko berdasarkan tingkat keparahan risiko.

4. Pemantauan

Untuk memastikan bahwa solusi alternatif berjalan dengan baik. Maka melakukan kontrol akan membantu perusahaan mengidentifikasi kesalahan.

3. Pengendalian

Ada kemungkinan bahwa fokus pengendalian risiko terletak pada upaya untuk mengurangi kemungkinan munculnya risiko serta keseriusan, atau tingkat kerusakan, akibat yang dihasilkan dari risiko tersebut .

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Khoir, menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif, merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk dapat mengetahui suatu kejadian yang tertuju pada masalah saat ini dengan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan narasumber.

Proses pengambilan data yang disajikan oleh peneliti: observasi, kuesioner, dan pengumpulan data. Observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber data yang diperlukan. Kemudian, menggunakan kajian literature review terkonsep, dan menjelaskan bagaimana implementasi manajemen risiko di pondok pesantren.

Teknik analisis data merupakan suatu proses sistematis untuk mengubah, mengorganisir, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Berdasarkan analisa data, ada tiga langkah utama, yaitu:

1. Reduksi Hasil data penelitian

Data penelitian dan informasi yang tercatat melalui pengamatan langsung di pondok pesantren Miftahul Khoir melalui wawancara, dan survei kunjungan pasti masih berbentuk data yang kompleks. Data ini kemudian dipisahkan kembali menjadi data yang amat penting, tidak begitu penting, dan tidak penting.

2. Penyajian Data

Dalam analisa data kualitatif, proses penyajian data diperlukan untuk menentukan dan mendeskripsikan data dengan cara yang urut, sistematis, terorganisir, dengan pola kajian tertentu, dan sebagainya. Dengan demikian, Data hasil penelitian bukan data mentah lagi, tetapi berisi informasi.

3. Mengambil Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisa hasil penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan adalah proses membuat penilaian atau rangkuman dari informasi atau data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman atau solusi atas masalah atau pertanyaan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pondok Pesantren

Pesantren adalah pusat peradaban Islam, di mana tokoh-tokoh agama Islam lahir dan berkembang, yang membawa perubahan besar pada masyarakat dan negara. Diharapkan bahwa pesantren mampu menjadi inspirasi bagi bangsa untuk membangun era kejayaan di segala bidang kehidupan. Kekerasan verbal dan nonverbal, kekerasan fisik, kekerasan seksual, penggunaan narkoba, dan kekerasan yang berakir kematian adalah beberapa krisis moralitas dan karakter yang melanda negara saat ini. Pesantren merupakan wadah para santri untuk menggali ilmu ajaran Islam, juga mendidik akhlak para santri.

Pesantren juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, tempat siswa belajar tentang keilmuan, dan fasilitas asrama sebagai rumah santri (Fuad, 2012). KH. Imam Zarkasih, mengatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berhaluan ke-Islam-an dalam konsep pondok atau asrama, dengan seorang kyai yang menjadi tokoh utama pada proses pendidikan serta masjid menjadi pusat aktivitas kegiatan baik ibadah ataupun belajar. KH. Abdul Wahman Wahid juga mengatakan bahwa asrama merupakan tempat tinggal para santri.

Jalaluddin bahkan menyatakan bahwa pesantren memberikan dua jenis kontribusi kepada kemajuan pendidikan Indonesia. Pertama, sistem pendidikan rakyat harus dipertahankan dan dikembangkan; kedua, sistem pendidikan aristokratis harus diubah menjadi demokratis.

Dalam penelitian di PP Miftahul Khoir, manajemen mengacu pada rencana pengelolaan dan pengaturan yang dibuat oleh pengasuh dan pengurus santri untuk mendukung keefektifan dan akselerasi perkembangan santri. Secara komprehensif, pesantren masih menghadapi banyak tantangan dalam hal tenaga kerja yang mumpuni dan manajemen yang optimal. Contohnya termasuk ketiadaan dan penurunan pengelolaan lembaga insentif yang relevan dengan keadaan pesantren; terjadinya kesamaran dan ketidaksesuaian tentang pengayaan keuangan dan manajemen fungsi; dan rentan terhadap pengelolaan administrasi yang tidak sesuai standar.

Sangat dianjurkan dalam agama Islam bahwa pelaksanaan suatu kegiatan harus diawali dengan proses perencanaan yang matang. Proses perencanaan ini harus dilakukan secara jelas dan matang karena perencanaan yang baik akan memastikan bahwa kegiatan tersebut akan berhasil. Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan bangsa melalui pengembangan pendidikan Islam dalam dua bidang: pengembangan karakter dan peningkatan kemampuan intelektual.

2. Pemberdayaan Pesantren

Agar pesantren dapat mencapai hasil yang optimal, pengelolaan lembaga pendidikan Islam tersebut memiliki cara untuk mengelola risiko. Lembaga pendidikan Islam memiliki tingkat fungsi penting, dengan segala risikonya lembaga pendidikan terancam oleh faktor internal maupun eksternal. Lembaga atau

organisasi dapat lebih mudah menangani risiko dengan menerapkan manajemen risiko.

Berdasarkan aspek penilaian dan dasar Islam yang membentuk manajemen risiko di pondok pesantren Miftahul Khoir terdapat dua kelompok yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Penelitian lapangan menunjukkan bahwa masalah merupakan nilai fundamental Islam dalam penerapan manajemen risiko di pondok pesantren Miftahul Khoir yang bertujuan untuk mengembangkan pesantren khususnya dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan Teori tradisional mengenai pemangku kepentingan yang pada intinya adalah sebagai berikut.

- 1) Suatu perusahaan/ lembaga memelihara proses kinerja yang berkaitan hubungannya dengan kelompok penyusunnya (stakeholder) dan fungsi dari hubungan tersebut.
- 2) Pemangku kepentingan yang sah mempunyai nilai, dan di akui.
- 3) Pemangku kepentingan diperlukan dalam pengambilan keputusan manajerial.

Sangat penting untuk membuat rencana untuk mengurangi risiko di pesantren untuk menjamin lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan harmonis. Dengan mengidentifikasi faktor risiko dan membuat rencana yang efektif, pesantren memiliki kemampuan untuk mencegah dan mengatasi konflik sosial serta mendorong sikap saling menghormati, toleransi, dan keberagaman dalam pendidikan Islam.

3. Pengelolaan Keuangan

Penyelenggaraan keuangan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan atas dasar rencana yang telah disusun dan disusun terlebih dahulu serta tidak menutup kemungkinan adanya modifikasi perubahan dan penyesuaian apabila diperlukan. Haddow mengatakan bencana itu adalah akibat dari perpindahan energi dengan kecepatan sedemikian rupa sehingga struktur yang terkena dampak hancur. Bencana ini dapat dicegah dengan mengubah struktur objek menjadi struktur yang mampu menahan energi tersebut. Begitupun dengan pengelolaan termasuk hal yang sangat krusial, karena jika pengelolaannya buruk maka lembaga pendidikan akan tidak terorganisir dengan baik.

Dari segi pelaksanaan keuangan, Pondok Pesantren Miftahul Khoir berpedoman pada program yang telah disetujui oleh Dewan Pimpinan. Berdasarkan penelusuran mendalam yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan namun tidak disetujui dan dimasukkan dalam rencana keuangan. Aktivitas ini biasanya terjadi ketika infrastruktur tiba-tiba diganti atau ditambah ketika diperlukan, seperti: Biaya simulasi seperti penambahan sarana prasarana yang kurang, dan lain-lain, yang sekiranya pendanaan cukup besar dan mendadak.

Bapak Mustadhim selaku wakabag kepesantrenan menyatakan bahwa pengurus dan pengelola pesantren mengajukan permohonan dana penting, seringkali mereka mengeluarkan uang tersebut secara tiba-tiba dan tanpa rencana. Kemudian terus dilaksanakan dan dikelola oleh pengurus dan bendahara

Pondok Pesantren. Pesantren Miftahul Khoir tidak menerima bantuan dari luar, pondok pesantren ini dari awal mula berdiri hingga saat ini pendanaannya berasal dari pemberian pimpinan.

Kesejahteraan individu sangat berhubungan erat dengan literasi keuangan mereka. Dalam aktivitasnya, memahami dan mengendalikan keuangan pribadi sangatlah penting, masalah keuangan tidak hanya karena minimnya penghasilan; masalah ini juga bisa terjadi jika terdapat kekeliruan pada tatakelola uang, umpamanya kekeliruan dalam pendataan kredit atau ketidakadaan pengelolaan yang maksimal.

Sebuah pesantren harus menggunakan konsep Islam sebagai dasar untuk membimbing umat, membangun ekonomi, dan membimbing mereka. Hubungan antara manusia dan Allah dipengaruhi oleh status harta yang secara de jure milik manusia. Faktanya, pesantren memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu perekonomian rakyat. Pesantren yang memiliki hubungan langsung dengan masyarakat dapat membantu memberdayakan masyarakat dalam hal ekonomi.

Setiap kejadian dapat menimbulkan dampak negatif, positif, atau keduanya. Manajemen risiko bisa meminimalisir terciptanya hal negatif baru atau menghilangkan hal positif yang sudah ada sebagai peristiwa dampak negatif. Sebuah peluang memiliki efek yang baik. Peluang memungkinkan suatu kejadian akan terjadi dan berpengaruh pada tujuan, mendorong pada kemajuan, juga memberikan arah pada kemajuan. Peluang juga didefinisikan sebagai kegiatan yang digunakan untuk mengambil momen berharga pada suatu hal yang sudah ada sebelumnya (COSO, 2004).

E. KESIMPULAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan, yang selain layanan kognitif juga mencakup kegiatan pendidikan, dakwah, dan penguatan masyarakat. Melalui pendidikan di Pondok Pesantren diharapkan santri dapat mengembangkan karakter dan budi pekerti yang baik yang sejalan dengan visi dan misi Islam Rahmatan Lil'aalamin.

Dari kajian ini, maka pengelolaan pendidikan Islam berbasis manajemen risiko perlu dilakukan dengan melakukan analisis risiko dalam pengelolaan pendidikan Islam. Serta analisis kebijakan untuk mengatasi tantangan dalam implementasi manajemen risiko yang perlu diperhatikan di lingkungan pendidikan Islam.

Hasil penelitian menandakan bahwa manajemen risiko di pesantren masih belum layak atau optimal. Banyak pesantren yang tidak memahami manajemen risiko dengan baik. Akibatnya, mereka tidak dapat mengidentifikasi risiko secara menyeluruh dan membuat rencana mitigasi risiko yang efektif. Selain itu, pesantren sering mengalami krisis sumber daya manajemen risiko, baik sumber daya manusia dalam tata kelola risiko maupun sumber daya finansial yang berkaitan dengan risiko. Ini dapat menghalangi pesantren untuk mengedepankan kemajuan lembaga nya juga berdampak pada tercapainya suatu lembaga pendidikan Islam yang layak dan optimal menurut standar pendidikan.

Dalam manajemen pendidikan Islam berbasis risiko, ada tiga upaya strategi untuk membangun budaya sadar risiko. Pertama, penerapan peraturan

atau kebijakan yang berkaitan dengan risiko manajemen. Kedua, peningkatan kapasitas institusi yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko. Ketiga, kebutuhan mendesak yang berpotensi pada manajemen risiko.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pondok pesantren Miftahul Khoir Dago Bandung telah mengambil langkah-langkah yang efektif dalam mengelola risiko yang terjadi di pesantren, tetapi belum menyeluruh dan optimal. Sehingga dapat mengelola segala risiko yang dihadapi, namun perlu terus diperbarui untuk mengatasi risiko yang terus berkembang.

F. REKOMENDASI

Semua orang yang terlibat dalam pesantren, termasuk pimpinan, guru, dan santri, harus diberi sosialisasi dan pelatihan tentang manajemen risiko. Hal ini dapat dilakukan oleh pesantren sendiri atau bekerja sama dengan orang ketiga, seperti dinas pendidikan atau konsultasi lembaga pendidikan. Penting bagi pesantren untuk mengeluarkan kebijakan dan tata cara manajemen risiko yang relevan dengan situasi masing-masing.

Pesantren harus melakukan identifikasi risiko secara komprehensif atau menyeluruh, baik risiko internal maupun eksternal. Hal tersebut bisa dengan menerapkan beberapa cara, seperti wawancara, brainstorming, dan analisis SWOT. Untuk menangani risiko yang telah diidentifikasi, pesantren harus mengembangkan strategi mitigasi risiko. Strategi ini dapat berupa tindakan pencegahan, mitigasi, atau penyebaran risiko.

Untuk menerapkan manajemen risiko di pesantren, langkah pertama yang penting adalah membentuk tim manajemen risiko. Yang mana Tim tersebut terdiri dari orang-orang dari berbagai bidang seperti pendidikan, keuangan, operasi, dan bidang lainnya. Pesantren harus memahami berbagai jenis ancaman yang dapat mengahadangnya. Faktor-faktor seperti faktor internal dan eksternal merupakan contoh dari berbagai sumber ancaman tersebut.

Semua orang di pesantren harus memahami manajemen risiko dan berpartisipasi aktif dalam penerapannya. Manajemen risiko harus menjadi bagian dari budaya pesantren. Manajemen risiko harus disesuaikan dengan ciri-ciri pesantren. Setiap pesantren mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda, sehingga penerapannya harus disesuaikan dengan ciri-ciri tersebut.

Manajemen risiko harus diterapkan secara terus-menerus, karena risiko yang dihadapi pesantren dapat berubah seiring dengan waktu, dan untuk memastikan bahwa pesantren dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, manajemen risiko harus dilakukan secara berkelanjutan. Pesantren dapat meningkatkan ketahanan dan daya saingnya dengan menerapkan risiko manajemen yang efektif untuk: menunjukkan kerugian yang disebabkan oleh risiko, meningkatkan kinerja pengelolaan pesantren, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- I Putu Sugih Arta, dkk. (2021). Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, Hal: 1-252.
- Muslimin S.E., M.Sc., (2023). BUKU AJAR MANAJEMEN RISIKO, Purbalingga: Penerbit CV. Eureka Media Aksara. Hal: 1-226.
- Surya Darma, (2013), Manajemen Kinerja Falsafat; Teori dan Penerapannya, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Hal: 1-352.
http://lib.iainpurwokerto.ac.id/index.php?p=show_detail&id=15071
- Eko Sudarmanto, dkk. (2021). Manajemen Risiko. Bandung: Widina Bhakti Persada. Hal: 1-255.
- Materi, G. R. (2021). F. "Manfaat Manajemen Risiko", Hal: 1-165.
- Hairul, (2020). Manajemen Risiko, Sleman: Deepublish. Hal:1-63.
- Jie Lydia Irawan, dkk. (September 2023). Analisis dan Evaluasi Risiko. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka, Hal: 1-194.
- Sari Damayanti. (2022). KEBIJAKAN PENGELOLAAN PESANTREN BERBASIS MANAJEMEN RISIKO. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. Jurnal Educandum. Vol.8 No.2. Hal: 195-210.
- Fachryana, F. A. H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi, 1(2), 61-66.
- Adib Rifqi Setiawan. (2020). PENDIDIKAN LITERASI FINANSIAL MELALUI PEMBELAJARAN FIQH MUAMALAT BERBASIS KITAB KUNING. Pondok Pesantren Ath-Thullab, Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah. Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.3 No.1 Hal: 138–159.
- Ahmad Lonhor. (Desember 2020). PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENCIPTAKAN KESADARAN HUKUM MASYARAKAT PLURAL. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Ambon. Jurnal Tahkim. Vol. XVI No.2. Hal: 197-212.
- Dominicus Savio Priyarsono, (2018). MANAJEMEN RISIKO REPUTASI PERGURUAN TINGGI DAN WORLD UNIVERSITY RANKINGS. Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. Jakarta Pusat: Badan Standardisasi Nasional. Hal: 51-58.
- Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. (2020). Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta Pusat: Penerbit Erlangga. Hal: 1-205.
- Sifa Azahra, dkk. (Desember 2020). IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI, An-Nizom: Jurnal An-Nizom, Vol.7 No.3. Hal: 240-250.
- Wahyu Hidayat, Alfari D.D. (Juni 2023). Strategi Mitigasi Risiko Konflik Sosial dalam Pendidikan Islam di Pesantren. Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.5 No.1. Hal: 43-52.
- Nur Khusniyah Indrawati, dkk. (Juni 2012). Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Hal: 184-208.
- Ida Ayu Made, (2017) Manajemen Risiko. Denpasar: UNHI Press. Hal: 1-109.
- Amanita N.Y, (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Nominal. Vol.7 No.1 Hal: 11-26.
- Mohammad Nadzir, (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren, Economica: Jurnal Pemikiran dan Penelitian ekonomi Islam. Vol.6 Edisi 1. Hal: 37-56.